KPM Desa Purwasana: Meningkatkan Pendidikan Pertanian Berkelanjutan

Iqbalana Abdul Munib[1], Cinanthya Yuwono, M.H.[2], Fatih Atsaris Sujud[3]

[1,2,3] STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

E-mail: fatih@stai-tangho.ac.id

Abstrak

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Purwasana, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan multidimensional. Melalui edukasi pertanian, pembangunan infrastruktur, dan penguatan keagamaan, program ini berupaya menciptakan dampak yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, KPM tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Selain memberikan manfaat langsung, KPM juga melibatkan mahasiswa dalam pengembangan kompetensi sosial dan kepemimpinan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan dan inklusif di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Pendekatan Multidimensional; Kolaborasi Universitas-Pemerintah-Masyarakat

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memungkinkan mahasiswa untuk merasakan langsung kehidupan masyarakat di luar kampus. Ini tidak hanya menjadi proses pembelajaran, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 mendefinisikan pengabdian kepada masyarakat sebagai kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, serta berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi lemah.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Purwasana, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, adalah salah satu contoh pelaksanaan pengabdian ini. Desa ini mayoritas dihuni oleh petani dan pedagang, dengan lahan yang sebagian besar dimiliki secara pribadi. Sektor pertaniannya masih menggunakan metode tradisional dan belum mengalami pengembangan yang memadai untuk meningkatkan hasil panen dari berbagai komoditas seperti pisang, ketela kayu, karet, kapulaga, albasia, kopi, dan alpukat. Regenerasi di sektor pertanian juga minim, dengan kurangnya minat generasi muda untuk terlibat langsung.

Pengabdian masyarakat seperti KPM di Desa Purwasana tidak hanya membantu memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial masyarakat setempat tetapi juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis yang mereka pelajari di bangku kuliah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami secara langsung tantangan dan potensi yang ada di masyarakat, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Purwasana adalah menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang mencakup edukasi pertanian, pembangunan infrastruktur sosial, dan penguatan keagamaan. Program ini bertujuan untuk mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dengan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian lokal melalui edukasi yang berkelanjutan. Selain itu, pembangunan infrastruktur sosial seperti peningkatan fasilitas masjid atau sekolah diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Penguatan keagamaan dalam konteks KPM tidak hanya terbatas pada aspek ritualistik semata, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai agama yang dapat memperkaya kehidupan beragama masyarakat. Cara mengatasi hambatan dalam meningkatkan perilaku Islami masyarakat adalah melalui penerapan hukuman dan kerja sama. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi pembangunan sosial dan spiritual mereka.

Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, KPM juga memiliki tujuan untuk melibatkan mahasiswa dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Partisipasi ini tidak hanya membantu dalam pengembangan kepemimpinan dan keterampilan kerja tim mahasiswa, tetapi juga meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial mereka terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, tujuan utama dari KPM di Desa Purwasana bukan hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam membangun kapasitas lokal. Dengan mendorong inisiatif-inisiatif lokal yang berkelanjutan dan memperkuat kemitraan antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan daya saing dan kualitas hidup di daerah tersebut.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk kontribusi universitas dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan sosial. Di Desa Purwasana, program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan materiil, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Edukasi pertanian, sebagai bagian integral dari KPM, tidak hanya mengenalkan teknik pertanian modern tetapi juga mendorong praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan produksi pertanian mereka sambil menjaga keseimbangan ekosistem lokal.

Pembangunan infrastruktur sosial seperti peningkatan akses ke air bersih, sanitasi yang layak, atau sarana transportasi yang lebih baik tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga memfasilitasi akses mereka terhadap sumber daya dan peluang ekonomi yang lebih luas. Ini semua berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan dan memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan.

Penguatan keagamaan dalam KPM bukan hanya berfokus pada aspek formalitas keagamaan tetapi juga pada integrasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ini tidak hanya menciptakan komunitas yang lebih harmonis tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Dengan demikian, KPM berperan penting dalam membangun kohesi sosial dan stabilitas di tingkat lokal.

Partisipasi mahasiswa dalam KPM tidak hanya sebagai pelaksana atau fasilitator tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa perspektif baru dan inovasi dalam pendekatan pengembangan masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa tidak hanya memperluas wawasan mereka tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang penting untuk karir profesional mereka di masa depan.

Selain itu, pengalaman ini juga memperdalam pemahaman mahasiswa tentang realitas sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berempati terhadap masalah-masalah lokal di kemudian hari. Kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam KPM membangun fondasi kemitraan yang kuat dan berkelanjutan. Ini menciptakan lingkungan kerja sama yang mendukung dan memperkuat upaya-upaya pembangunan masyarakat yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Purwasana bukan hanya tentang memberikan bantuan atau solusi jangka pendek, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan membangun kapasitas lokal untuk mandiri. Dengan mengintegrasikan pendidikan, pengembangan infrastruktur, dan penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan, program ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya-upaya serupa di berbagai daerah lainnya. Melalui komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama, KPM memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pembangunan masyarakat menuju keberlanjutan dan inklusi yang lebih luas.

2. METODE PENGABDIAN

A. Metode Kerja

Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Purwasana merupakan inisiatif yang dilaksanakan selama 40 hari, dimulai dari 5 Januari 2023 hingga 16 Februari 2023. Fokus utama kegiatan ini mencakup bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam bidang ekonomi, KPM bertujuan untuk memperkuat sektor pertanian desa dengan memberikan edukasi kepada petani tentang teknik pertanian modern dan efisien. Program ini juga mencakup pelatihan pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM) serta pemasaran hasil pertanian agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Di sisi sosial, KPM mengimplementasikan berbagai program untuk memperkuat infrastruktur sosial desa. Contohnya adalah pembangunan atau renovasi fasilitas umum seperti jalan desa, fasilitas sanitasi, dan peningkatan akses air bersih. Selain itu, program ini juga mendukung pemberdayaan perempuan dan pemuda desa melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan dalam memulai usaha mandiri.

Aspek keagamaan dalam KPM Desa Purwasana fokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan peningkatan pemahaman agama di kalangan masyarakat. Aktivitas ini meliputi pembinaan keagamaan di masjid-masjid desa, pengajaran kitab suci, dan pembinaan karakter berbasis agama untuk generasi muda.

Metode kerja yang diterapkan sangat mengedepankan partisipasi aktif masyarakat setempat. Sebelum pelaksanaan, dilakukan perencanaan matang yang melibatkan stakeholder lokal seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok tani. Selama pelaksanaan, mahasiswa KPM bekerja secara langsung dengan masyarakat dalam setiap kegiatan, memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar relevan dan berkelanjutan. Evaluasi rutin dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan program, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan menyesuaikan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapi.

Hasil dari KPM Desa Purwasana menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat setempat. Terlihat dari peningkatan produktivitas pertanian, peningkatan akses terhadap infrastruktur yang lebih baik, serta penguatan nilai-nilai keagamaan di kalangan penduduk desa. Dengan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat, KPM mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Purwasana secara berkelanjutan.

B. Mekanisme Pelaksanaan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Purwasana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui berbagai inisiatif yang terfokus, termasuk dalam sektor pertanian. Program ini dirancang untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani dengan mengimplementasikan teknik pertanian modern, pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor pertanian, serta penguatan infrastruktur pendukung.

Dalam aspek pertanian, KPM memberikan penyuluhan intensif mengenai teknik pertanian yang efisien dan berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, manajemen irigasi yang baik, dan praktik pertanian ramah lingkungan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi kerugian hasil panen akibat faktor lingkungan dan penyakit tanaman.

Selain itu, KPM juga memberdayakan petani dalam pengelolaan UKM di sektor pertanian, dengan memberikan pelatihan dalam manajemen usaha, pemasaran produk pertanian, dan pengembangan kemitraan pasar. Dengan meningkatkan kapasitas manajerial dan pemasaran, diharapkan petani dapat mengoptimalkan nilai tambah produk mereka dan memperluas jangkauan pasar, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka.

Infrastruktur pendukung pertanian juga menjadi fokus KPM, termasuk perbaikan jalan desa, sistem irigasi yang handal, dan fasilitas penyimpanan hasil panen yang aman. Dengan memastikan akses yang lancar dari ladang ke pasar, program ini membantu mengurangi kerugian hasil panen akibat masalah transportasi atau pengangkutan yang tidak efisien.

KPM Desa Purwasana melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa, kelompok tani, dan lembaga pendidikan setempat. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan dalam menjamin keberlanjutan program serta implementasi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan petani secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, KPM Desa Purwasana tidak hanya berupaya untuk meningkatkan hasil panen secara langsung tetapi juga untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam membangun kapasitas lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan, pengembangan ekonomi, dan penguatan infrastruktur, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Demografi Desa

Desa Purwasana, yang terletak di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, merupakan contoh nyata dari kehidupan pedesaan di Indonesia yang kaya akan potensi pertanian namun juga menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dengan mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama penghidupan, desa ini menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara pengetahuan akademis, pemerintah lokal, dan partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan.

Pertanian menjadi tulang punggung ekonomi Desa Purwasana, dengan komoditas utama seperti pisang, ketela kayu, karet, kapulaga, albasia, kopi, dan alpukat. Meskipun potensinya besar, sektor pertanian di desa ini menghadapi tantangan serius. Teknik pertanian yang masih tradisional dan minimnya adopsi teknologi modern menjadi penghambat utama dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Selain itu, perubahan iklim dan kurangnya minat generasi muda untuk terlibat langsung dalam pertanian turut mempersulit pengembangan sektor ini.

Infrastruktur sosial di Desa Purwasana terdiri dari masjid, sekolah dasar, taman kanak-kanak, dan madrasah ibtidaiyah. Meskipun infrastruktur tersebut ada, masih diperlukan peningkatan dalam hal kapasitas dan kualitas untuk mendukung perkembangan ekonomi dan sosial yang lebih baik. Program-program seperti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) telah berperan penting dalam memperbaiki infrastruktur seperti jalan desa dan sistem irigasi, yang berdampak positif pada aksesibilitas dan efisiensi dalam pengelolaan hasil pertanian.

Selain infrastruktur fisik, pendidikan juga memegang peran vital dalam pembangunan desa. Sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah tidak hanya memberikan akses pendidikan dasar kepada anak-anak Desa Purwasana, tetapi juga menjadi basis untuk pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Pendidikan agama juga memiliki peran penting dalam memperkuat pondasi spiritual masyarakat, yang berkontribusi pada pembentukan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki latar belakang pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Program KPM merupakan salah satu inisiatif yang berhasil menghubungkan dunia akademis dengan kebutuhan nyata masyarakat. Melalui KPM, mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi terlibat dalam memberikan solusi berbasis ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di Desa Purwasana. Mereka tidak hanya membantu dalam meningkatkan hasil panen melalui penyuluhan teknik pertanian modern, tetapi juga dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dampak dari program-program ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, mulai dari peningkatan produktivitas pertanian hingga penguatan kapasitas pengelolaan sumber daya alam. Evaluasi terhadap program-program ini menjadi penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang memerlukan perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program lebih lanjut atau ekspansi ke desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

Secara keseluruhan, Desa Purwasana menunjukkan potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan sosial melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup semua penduduk desa.

B. Ekonomi, Pendidikan, dan Keagamaan Masyarakat

Desa Purwasana, terletak di Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, adalah gambaran nyata dari kehidupan pedesaan di Indonesia. Dengan populasi sekitar 7.650 jiwa, mayoritas penduduknya adalah petani yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Komoditas unggulan pertanian di Desa Purwasana meliputi pisang, ketela kayu, karet, kapulaga, albasia, kopi, dan alpukat. Meskipun potensinya besar, sektor pertanian di desa ini menghadapi berbagai tantangan yang signifikan.

Salah satu tantangan utama adalah penggunaan teknik pertanian yang masih bersifat tradisional dan minimnya adopsi teknologi modern. Hal ini mengakibatkan produktivitas pertanian yang belum maksimal serta kurangnya efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Selain itu, faktor seperti perubahan iklim dan kurangnya minat generasi muda untuk terlibat langsung dalam pertanian juga menjadi hambatan dalam pengembangan sektor ini. Upaya untuk meningkatkan

kualitas teknik pertanian dan memperkenalkan inovasi teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan hasil pertanian dan membangun ketahanan pangan yang lebih baik di Desa Purwasana.

Struktur pendidikan di Desa Purwasana mencakup satu madrasah ibtidaiyah, dua taman kanak-kanak, empat sekolah dasar, dan dua sekolah menengah pertama. Meskipun tersedia, sarana pendidikan ini masih memerlukan peningkatan kapasitas dan kualitasnya. Pendidikan merupakan fondasi penting bagi pembangunan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pendidikan dan peningkatan kualitas proses pendidikan di desa ini sangat penting untuk mendukung potensi anak-anak Desa Purwasana dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Di bidang keagamaan, Desa Purwasana memiliki sepuluh masjid dan lima belas langgar/mushola yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan. Keanekaragaman ini mencerminkan toleransi dan pluralisme dalam praktik keagamaan masyarakat, dengan berbagai kelompok keagamaan seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Sarekat Islam, LDII, dan Wahabi yang aktif berperan dalam kehidupan beragama desa. Namun demikian, meskipun sarana keagamaan ini sudah ada, pengembangan lebih lanjut dalam hal kapasitas dan kualitasnya tetap diperlukan untuk menjawab kebutuhan spiritual masyarakat yang terus berkembang.

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan ini, program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) memainkan peran penting. KPM di Desa Purwasana tidak hanya membantu dalam meningkatkan hasil panen melalui penyuluhan teknik pertanian modern, tetapi juga dalam memperbaiki infrastruktur pendidikan dan peribadatan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk mahasiswa, dosen, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, KPM menjadi wadah bagi inovasi, pembelajaran praktis, dan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Keberagaman praktik keagamaan di Desa Purwasana juga menjadi aset yang perlu dipertahankan dan diperkuat. Dialog antar kelompok keagamaan serta promosi toleransi dan harmoni menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dengan memanfaatkan potensi lokal yang berkelanjutan dan mendukung pembangunan berbasis masyarakat, Desa Purwasana berpotensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia.

Secara keseluruhan, Desa Purwasana tidak hanya merupakan gambaran dari kehidupan pedesaan yang kaya akan budaya dan keagamaan, tetapi juga merupakan tantangan dan potensi untuk pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih baik. Dengan mengambil langkah-langkah strategis dalam pengembangan pertanian, pendidikan, dan keagamaan, diharapkan desa ini dapat menjadi contoh bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dan inklusif di seluruh Indonesia.

C. Pelaksanaan Program Kerja

Untuk meningkatkan hasil panen di sektor pertanian Desa Purwasana, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) melaksanakan program edukasi menggunakan pupuk organik. Program ini dipimpin oleh Iqbalana Abdul Munib dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya anggota kelompok tani Mufakat di Dusun Jero Tengah, Dukuh Sangrahan,

tentang pentingnya dan cara menggunakan pupuk organik untuk meningkatkan hasil panen secara ekonomis dan ekologis. Program ini didasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pertanian yang menawarkan solusi untuk meningkatkan hasil panen dengan meminimalisir pengeluaran untuk pupuk. Sasaran utamanya adalah masyarakat Desa Purwasana, khususnya anggota kelompok tani Mufakat di Dusun Jero Tengah. Metode yang digunakan adalah berkoordinasi langsung dengan ketua kelompok tani Mufakat untuk menyusun dan memberikan edukasi tentang pembuatan dan penggunaan pupuk organik serta pengendalian hama dan penyakit secara alami.

Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 13 Februari 2024, pukul 20:00 WIB di rumah Bapak Nasir. Pada sesi ini, masyarakat Desa Purwasana, terutama anggota kelompok tani Mufakat, aktif terlibat dalam mendiskusikan dan mempraktikkan pembuatan pupuk organik. Mereka diajarkan langkah-langkah praktis dalam membuat pupuk organik dari bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan di sekitar mereka. Selain itu, edukasi juga mencakup teknik penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen tanaman.

Program dievaluasi dengan baik setelah pelaksanaan. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya penggunaan pupuk organik untuk pertanian yang berkelanjutan. Evaluasi juga mencatat bahwa meskipun terdapat kendala seperti cuaca buruk yang mengurangi jumlah peserta, edukasi tetap berhasil disampaikan dengan efektif kepada mereka yang hadir. Masalah utama yang dipecahkan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara meningkatkan hasil panen tanaman dengan memanfaatkan pupuk organik, yang merupakan solusi ramah lingkungan dan ekonomis. Kendala utama adalah kurangnya partisipasi karena cuaca buruk. Solusi yang diambil adalah dengan meninggalkan catatan dan materi tercetak kepada peserta yang absen, sehingga mereka tetap dapat mengakses informasi dan pembelajaran yang disampaikan selama sesi.

Program ini berhasil menggambarkan bagaimana KPM dapat efektif memperkenalkan praktik-praktik pertanian berkelanjutan kepada masyarakat desa, memperkuat keterampilan lokal, dan mendukung pertanian yang lebih produktif dan ramah lingkungan. Melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat, KPM di Desa Purwasana mendorong perubahan positif dalam cara berpikir dan bertindak terkait pertanian, menjadikan edukasi sebagai landasan untuk kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat desa.

Gambar 1. Edukasi peningkatan hasil panen pada sektor pertanian

4. SIMPULAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Purwasana telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan hasil pertanian melalui berbagai inisiatif yang terstruktur dan berkelanjutan. Desa ini, yang mayoritas penduduknya adalah petani, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitas tanaman mereka. Melalui program KPM, mahasiswa dan dosen dari Universitas Indonesia bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengimplementasikan praktik-praktik pertanian modern yang berkelanjutan.

Salah satu komponen utama dari KPM di Desa Purwasana adalah edukasi tentang peningkatan hasil pertanian. Mahasiswa dan dosen memberikan pelatihan intensif kepada petani mengenai teknik-teknik pertanian terbaru, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan tanaman yang efektif. Misalnya, mereka menyediakan pelatihan tentang cara membuat pupuk organik menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar desa, seperti kompos dari limbah pertanian dan limbah organik rumah tangga. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah secara alami dan mengurangi ketergantungan petani pada pupuk kimia yang mahal dan berpotensi merusak lingkungan.

Selain memberikan pengetahuan teoritis, KPM juga mengimplementasikan praktik-praktik pertanian berkelanjutan secara langsung di lapangan. Mahasiswa dan petani bekerja bersama untuk menerapkan teknik-teknik yang telah dipelajari dalam plot demonstrasi atau lahan pertanian komunitas. Mereka mempraktikkan rotasi tanaman, intercropping, dan teknik pengairan yang efisien untuk meningkatkan hasil panen secara signifikan. Hasil dari plot demonstrasi ini tidak hanya menjadi bukti nyata dari efektivitas praktik-praktik baru tetapi juga menjadi contoh yang dapat diadopsi oleh petani lain di desa tersebut.

Setelah implementasi, KPM melakukan evaluasi terhadap dampak dari praktik-praktik pertanian baru yang diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan pengamatan lapangan untuk mengukur peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan lingkungan. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk memperbaiki program di masa depan tetapi juga untuk memberikan umpan balik langsung kepada petani tentang keberhasilan dan perubahan yang telah tercapai.

Selama pelaksanaan, program KPM menghadapi berbagai tantangan seperti cuaca yang tidak menentu, keterbatasan teknologi, dan minimnya pengetahuan awal petani tentang praktik-praktik modern. Namun, melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, mahasiswa dan dosen berhasil mengatasi kendala-kendala ini dengan menciptakan solusi yang berkelanjutan. Misalnya, mereka mengintegrasikan teknologi sederhana seperti penggunaan aplikasi mobile untuk memonitor cuaca dan kondisi tanah, serta mengadakan sesi-sesi pelatihan tambahan untuk mengatasi pemahaman awal yang kurang.

Secara jangka panjang, KPM di Desa Purwasana diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam peningkatan hasil pertanian. Selain peningkatan langsung dalam produksi tanaman, program ini juga meninggalkan warisan berupa pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat terus diterapkan oleh petani setempat. Penggunaan pupuk organik dan praktik pertanian berkelanjutan dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem pertanian, meningkatkan ketahanan pangan, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

KPM di Desa Purwasana telah membuktikan bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi dan komunitas lokal dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam sektor pertanian. Melalui edukasi, implementasi praktik pertanian berkelanjutan, evaluasi berkelanjutan, dan solusi terhadap tantangan, program ini bukan hanya memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil pertanian tetapi juga memperkuat kedekatan antara universitas dan masyarakat pedesaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

5. SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Purwasana, beberapa saran strategis dapat dipertimbangkan di masa depan. Saran-saran ini dirancang untuk meningkatkan program edukasi pertanian, meningkatkan perencanaan dan koordinasi, serta memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak terkait guna mendukung keberlanjutan dan dampak positif yang lebih besar. Berikut adalah beberapa saran yang penulis rangkum:

A. Pengembangan Program Edukasi Pertanian yang Lebih Mendalam

Pengembangan program edukasi pertanian yang lebih mendalam menjadi kunci utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menerapkan praktik-praktik modern dan inovatif. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

1. Penyediaan Materi Edukasi Komprehensif: Menyusun kurikulum yang lebih komprehensif dan terstruktur yang mencakup berbagai aspek pertanian seperti penggunaan pupuk organik, teknik irigasi yang efisien, pengendalian hama terpadu, dan rotasi tanaman. Materi-materi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi spesifik Desa Purwasana.

2. Pelatihan Intensif dan Praktik Lapangan: Mengadakan pelatihan intensif yang melibatkan praktik lapangan secara langsung di lahan pertanian komunitas. Hal ini membantu petani untuk langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata dan memastikan pemahaman yang lebih dalam.

3. Kolaborasi dengan Ahli dan Institusi Terkait: Mengundang ahli pertanian dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan organisasi non-profit untuk memberikan wawasan dan dukungan teknis yang diperlukan. Kolaborasi ini juga dapat mencakup pertukaran penelitian dan pengembangan terbaru dalam pertanian berkelanjutan.

B. Peningkatan Perencanaan dan Koordinasi

Agar KPM di Desa Purwasana dapat berjalan lebih efisien dan efektif, peningkatan dalam perencanaan dan koordinasi diperlukan:

1. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang terstruktur untuk mengukur kemajuan program secara berkala. Evaluasi ini harus mencakup indikator kinerja yang jelas seperti peningkatan produksi pertanian, penggunaan teknologi baru, dan perubahan perilaku petani.

2. Perencanaan Jangka Panjang: Mengembangkan rencana strategis jangka panjang untuk KPM di Desa Purwasana, termasuk tujuan-tujuan yang spesifik dan langkah-langkah taktis untuk mencapainya. Rencana ini harus mencakup alokasi sumber daya yang tepat dan identifikasi risiko potensial yang dapat dihadapi.

3. Koordinasi yang Efektif dengan Pihak Terkait: Memperkuat kolaborasi antara universitas, pemerintah desa, kelompok tani, dan masyarakat lokal. Koordinasi yang baik akan memastikan bahwa semua pihak terlibat memahami peran dan tanggung jawab mereka serta meminimalkan potensi tumpang tindih dan konflik.

C. Perluasan Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Kolaborasi yang luas dengan berbagai pihak menjadi kunci untuk mendukung keberlanjutan program KPM dan memaksimalkan dampak positifnya:

1. Melibatkan Sektor Swasta dan LSM: Mengundang partisipasi aktif dari perusahaan-perusahaan lokal, organisasi non-profit, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki minat dalam pembangunan pedesaan dan pertanian berkelanjutan. Mereka dapat memberikan sumber daya tambahan, jaringan, dan expertise yang diperlukan.

2. Pengembangan Kemitraan yang Berkelanjutan: Membangun kemitraan strategis jangka panjang dengan berbagai pihak untuk memastikan kelangsungan dan perluasan program KPM. Kemitraan ini dapat mencakup program-program bantuan teknis, pelatihan lanjutan, dan penggalangan dana untuk proyek-proyek inovatif.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital: Memanfaatkan teknologi digital seperti platform e-learning untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh, pertukaran informasi cepat, dan monitoring proyek secara real-time. Hal ini akan membantu memperluas aksesibilitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian. (2018). Teknologi Pertanian untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2014). Pedoman Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tersedia di: https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/2014/08/4/pedoman_KPM.pdf [Diakses 1 Juli 2024].

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Pendidikan Agama di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah: Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Naufal, Naufal, and Dwi Kuswianto. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK MA TANBIHUL GHOFILIN BANJARNEGARA." Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora 1.3 (2022): 31-38.

Soimah, Nur, and Naufal Naufal. "IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN FIKIH IBADAH PADA SISWA KELAS VII MTS TANBIHUL GEHOFILIN BAWANG BANJARNEGARA." Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora 1.3 (2022): 01-11.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.